

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SLB NEGERI SEBAKUL BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Serjana Dalam Bidang Pendidikan (S.Pd)



Oleh

Uke Lismiyanti
Nim: 1516210070

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**

NOTA PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Uke Lismiyanti

NIM : 1516210070

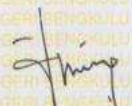
Judul : Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka nama yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian Munaqosyah Skripsi pada program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

Bengkulu.....,.....2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Edi Ansyah, M.Pd
NIP.197007011999031002


Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP.197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah”**, yang disusun oleh: **Uke Lismiyanti** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd
NIP. 195509131983031001

Sekretaris

Kurniawan, M.Pd
NIDN. 2022098301

Penguji I

Dr. H. Nasron HK, M.Pd
NIP. 196107291995031001

Penguji II

Edi Ansvah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 22 Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

“Sukses Adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu”.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku. Aamiin

Dengan ini ku persembahkan karya ini untuk :

1. Bapak (Sisman Joyo) dan ibuku (Atemiria) yang telah memberikan kasih sayang hingga aku dewasa, selalu mendoakan dan memberikan semangat yang tiada henti untuk kesuksesanku.
2. Kepada kakak-kakakku (Bobi Harjuliansyah, Eko Saputrah, dan Reko Riyo Saputrah), serta keluarga besarkuyang senantiasa selalu memberikan dukungan selama ini.
3. kepada sahabatku seprjuangan Vera Budi Asih yang telah memberikan motivasi, dukungan selama ini serta teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI C angkatan 2015 yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terimakasih ku ucapkan atas kebersamaan kita selama empat tahun ini.
4. Kepada rekan KKN 107: Nifta Handayani, Wahyuni Kurnia Dewi, Eka Pajar Supramita, Kartika Malinda, Devanti Ayu Lestari, Ajeng Karisma Pioni, Candrah wijaya, Meizawan Putra, Yori Andika, Dan Muhammad Gheo.
5. Kepada rekan PPL 46: Mutiara Dewi Lestari, Kertyy Rindiani, Miya Anggraini, Sani Apriliani, Dan Kisandari.
6. Bangsa, Negara, dan Agama yang tercinta.
7. Alamamaterku tercinta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis yang berjudul : "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB Negeri Bengkulu Tengah" adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan di sebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik dan sanksi lainnya sesuai dengan nama dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu.....2019

Saya yang menyatakan



Uke Lismiyanti

NIM : 1516210070

ABSTRAK

Uke Lismiyanti, NIM : 1516210070, 2019, dengan judul skripsi : “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Edi Ansyah, M.Pd Pembimbing 2. Masrifa Hidayani, M.Pd

Kata kunci: Implementasi Kurikulum 2013, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus.

Kurikulum 2013 diterapkan dalam seluruh matapelajaran termasuk pendidikan agama Islam di seluruh sekolah baik sekolah umum maupun sekolah luar biasa. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah luar biasa ini adalah bukti tidak adanya diskriminasi bagi siswa yang berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah. 2. Bagaimana faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah. 3. Bagaimana faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah.

Berdasarkan kajiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Lokasi penelitian terletak di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah. Subyek penelitian adalah orang yang mampu memberikan informasi secara akurat dan terlibat langsung dalam kegiatan penelitian dalam hal ini, Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan keabsahan data (*Triangulasi*). Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat langkah yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah tidak seluruhnya sesuai standar dalam kurikulum 2013. Faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB Negeri Sebakul adalah guru yang telaten dan sabar, kepala sekolah, sosialisasi kurikulum 2013 dari pemerintah dan keterlibatan orang tua. Faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB Negeri Sebakul adalah siswa sulit di berikan materi pembelajaran, sarana dan prasarana yang belum memadai, guru yang sebagian belum siap dengan penerapan kurikulum 2013, belum ada guru khusus seperti guru olah raga dan guru agama, dan buku-buku penunjang yang belum komplit.

KATA PENGANTAR

Assalamua`alaikum, Wr. Wb.

Segalapuji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB Negeri Bengkulu Tengah”, dengan lancar tanpa halangan. Karena tanpa pertolongan dari-Nya maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Sholawat dan juga salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliah menuju alam islamiah. Mudah-mudahan kita mendapat pertolongan di yaumul kiamat nanti. Allahhuma Aamiin.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya masih banyak kekurangan dan juga kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof Dr. H. Sirajuddin, M,M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. BapakEdi Ansyah, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. IbuMasrifaHidayani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersusah payah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Ella Anggeraini Orba, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Segenap *Civitas* Akademik Instiut Agama Islam Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, Aamiin ya Robbal` alamin.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Bengkulu.....2019

Uke Lismiyanti

NIM: 1516210070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum 2013	
1. Pengertian Kurikulum 2013	12
2. Ciri-Ciri Kurikulum 2013	14

3. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013	13
4. Implementasi Kurikulum 2013	19
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	20
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	22
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	23
4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	25
B. Anak Berkebutuhan Khusus	
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	26
2. Ciri-Ciri Anak Berkebutuhan Khusus	29
C. Penelitian Relevan	31
D. Kerangka Berpikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian	36
C. Subyek dan Informan	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

A. Tabel 2.1 : Bagan kerangka berpikir	34
B. Tabel 4.1 : Nama-nama Guru SLB	45
C. Tabel 4.2 :KondisiSaranadanPrasarana SLB	46
D. Tabel 4.3 :KeadaanSiswa SLB	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Pengesahan Penyeminar
3. Surat Permohonan Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Sudah Penelitian
5. Surat Hadir Seminar
6. SK Pembimbing
7. SK Kompre
8. Kartu Bimbingan
9. Profil sekolah
10. Pedoman Wawancara
11. Hasil Wawancara
12. Struktur Sekolah
13. RPP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam segala aspek kehidupan baik untuk masyarakat, bangsa maupun negara. Karena bagaimanapun juga pendidikan akan mencetak generasi baru berkualitas yang akan dijadikan sebagai penerus keberlangsungan bangsa dan negara. Menurut Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga Indonesia. Agama islam juga memerintahkan setiap umat untuk menuntut ilmu tanpa terkecuali sebagaimana difirmankan Allah dalam Q. S Al- Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ط
وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara

¹Anwar Hafid dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2003), h.178*

mudan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al- Mujadilah/58:11)²

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan adalah aspek yang sangatlah penting dalam kehidupan. Allah SWT berjanji akan meninggikan beberapa derajat bagi orang yang beriman dan orang yang berpengetahuan. Dari ayat tersebut terdapat makna bahwa setiap umat islam hendaknya selalu mencari pengetahuan baik itu pengetahuan tentang agamanya ataupun pengetahuan umum yang dapat dijadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari dan niscaya Allah yang akan meninggikan derajatnya karena ilmunya.

Mengajarkan agama pada anak yang berkelainan, keterbatasan kemampuan, dan kecacatan sudah tentu berbeda-beda dari segi metode, pendekatan, strategi, dan lainnya. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti karena membantu anak dalam memahami ajaran agama islam sehingga mereka dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³

Dalam lembaga pendidikan formal walaupun mata pelajaran umum lebih banyak tetapi tetap diberikan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berahlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan

²Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Cipta CV Diponegoro, 2015), h. 543

³Alfin Nurul salihah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," (Skripsi S2 Program Magister Pendidikan Agama Islam Paska serjanah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), h.10

pengalaman . Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam setiap aktivitas kehidupan oleh peserta didik.⁴

Semua warga negara Indonesia berhak mendapat pendidikan tanpa terkecuali untuk anak berkelainan. Hal itu dibuktikan dengan adanya program pendidikan khusus. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa pendidikan khusus (anak luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial. Pasal tersebut dapat dijadikan landasan bagi anak berkebutuhan khusus karena dengan adanya Undang-undang akan memberikan perlindungan bagi anak berkebutuhan khusus bahwa semua mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan.⁵

Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti dapat memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan.

Jadi, semua orang baik normal maupun tidak normal mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Bagi orang yang memiliki kekurangan maka mereka memerlukan bantuan yang lebih banyak dalam menjalani kehidupan khususnya di bidang pendidikan. Sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT, masyarakat, dan dirinya sendiri.

⁴M. Maftuhindan A. JauharFuad, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", JurnalAn-nafsVol. 3 (Juni: 2018)": h. 2

⁵Anwar Hafid dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 189*

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Senin, 13 November 2018 menunjukkan bahwa di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah guru PAI masih mengalami kendala dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI. Realitas yang ada saat itu bahwa saat berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak anak-anak yang kurang kreatif dikelas dan ada anak yang hiperaktif dikelas. Di sisi lain cara penyampaian pengajaran yang kurang tepat membuat pembelajaran berjalan kurang efektif dikarenakan belum adanya buku pendamping untuk guru PAI dan buku ajar untuk siswa. Guru PAI harus merancang sendiri buku pegangan untuk guru dan bahan ajar untuk siswa, sehingga penyerapan pembelajaran kurang menyerap kepada siswa siswi tersebut. Sedangkan anak yang dididik adalah anak-anak yang berkebutuhan khusus yang pengajarannya tidak sama dengan anak-anak normal pada umumnya. Bukan hanya kesiapan materi saja yang menjadi prioritas dalam mengajar tapi kesabaran sangatlah penting karena anak-anak tersebut memiliki kebutuhan khusus yang berbeda-beda dan disisi lain guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam di SLB ternyata tidak berlatar belakang khusus guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun pengertian anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini tidak bisa hanya diartikan sebagai anak cacat, tetapi anak yang mempunyai karakteristik khusus. Karakteristik khusus di sini ada yang memang cacat secara fisik, mental, emosional, sosial atau bahkan mempunyai kelebihan dibanding anak normal. Adanya persamaan hak untuk mendapatkan pendidikan dibuktikan dengan disediakannya Sekolah Luar Biasa (SLB) yang

dapat memberikan pelayanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya sekolah khusus (SLB), pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus akan lebih maksimal karena peserta didik yang mempunyai karakteristik khusus akan bergabung dalam satu kelompok belajar.

Kurikulum terbaru dalam sistem pendidikan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Sebagian besar sekolah formal menggunakan kurikulum tersebut. Begitu pula untuk Sekolah Luar Biasa (SLB) yang peserta didiknya adalah anak berkebutuhan khusus juga menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan pendidikan. Kurikulum terbaru dalam sistem pendidikan saat ini adalah kurikulum 2013, Sebagian besar sekolah formal menggunakan kurikulum tersebut. Begitu pula untuk Sekolah Luar Biasa (SLB) yang peserta didiknya adalah anak berkebutuhan khusus juga menggunakan kurikulum 2013. Penulis, dalam hal ini tertarik untuk melakukan penelitian di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah Sekolah ini memberikan pelayanan pendidikan khusus kepada ABK sesuai dengan kebutuhannya dan juga menggunakan kurikulum 2013 seperti sekolah reguler lainnya.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang bagaimana “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di analisis, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu :

1. Kurangnya implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah.
2. Kurangnya faktor pendukung pengimplementasian kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah.
3. Kurangnya perhatian guru Pendidikan Agama Islam untuk pengimplementasian anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini diantaranya : Peneliti hanya meneliti implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah. Implementasi di sini yang di maksud penerapan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII dan VIII untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah?
3. Bagaimana faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) sehingga dapat memberikan manfaat.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Jurusan Tarbiyah IAIN Kota Bengkulu.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kaum akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang penerapan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang penerapan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang isi penelitian ini, secara umum dapat dilihat dari sistematika pembahasan berikut ini:

Bab I: Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematikan Penulisan.

Bab II: Merupakan Landasan Teori yang meliputi: Implementasi Kurikulum, Pembelajaran PAI, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Penelitian Yang Relevan, Dan Kerangka Berpikir.

Bab III: Metode Penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Dan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Dan Teknikan Alisis Data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: Diskripsi Wilayah Penelitian, Hasil Penelitian, Dan Hasil Pembahasan.

Bab V: Penutup yang meliputi: Kesimpulan Dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Secara etimologis, Istilah kurikulum (*Curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curri* yang artinya “Pelari” dan *curere* yang berarti “Tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunan. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari “*tu nun*” . Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *Start* sampai ke garis *Finish*. Seiring dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, istilah kurikulum bergeser makna menjadi sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah.⁶

Istilah kurikulum sering dimaknai *Plan For Learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Secara historis, istilah kurikulum pertama kalinya diketahui dalam kamus *Webster (Webster Dictionary)* tahun 1856. Pada mulanya istilah kurikulum digunakan dalam dunia olah raga yakni suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish. Kemudian pada tahun 1955, istilah kurikulum dipakai

⁶ E. Mulyasah, *Perkembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (T.tp.: Penerbit Rosda, t.t), h. 2.

dalam bidang pendidikan, dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan.

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan dari waktu ke waktu, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Dalam pengertian terbaru (Al-Haditsah) bahwasannya kurikulum bukan hanya kumpulan mata pelajaran saja, tetapi lebih dari itu. Memandang kurikulum sebagai rencana pendidikan atau mengajar, yang terdiri dari empat komponen, yaitu: Mengajar (kegiatan profesional guru terhadap murid), Belajar (kegiatan response siswa terhadap guru), Pembelajaran (interaksi antara guru murid pada proses belajar mengajar) dan Kurikulum (pedoman proses belajar mengajar).⁷

Dalam proses pembelajaran membutuhkan kurikulum yang dapat di jadikan pedoman dalam proses belajar dan mengajar. Pengertian dari kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang sistem pendidikan nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Semua dalam kegiatan belajar mengajar telah diatur dalam kurikulum yang telah ditetapkan tersebut sehingga tugas pendidik sebagai pelaksana dan juga dapat mengembangkan kurikulum yang

⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1-2

telah ada sesuai kebutuhan peserta didik sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.⁸

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sekolah-sekolah di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Wujud dari pembenahan pendidikan di Indonesia adalah adanya pembenahan kurikulum yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Bedanya dengan yang sebelumnya, kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang akan dibentuk, baru memikirkan untuk mengembangkan tujuan yang akan dicapai. Dengan begitu diharapkan pendidikan dapat memperbaiki kehidupan bangsa dan negara Indonesia.⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Istilah kurikulum itu sendiri terambil dari bahasa Yunani, yaitu *curriculum*. Pada masa Yunani dulu istilah ini pada awalnya digunakan untuk dunia olah raga, yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, mulai dari garis start sampai dengan finish. Seiring waktu berjalan, istilah ini kemudian mengalami perkembangan dan meluas merambah ke dunia pendidikan. Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman terbaru pelaksanaan pendidikan

⁸ Anwar Hafid dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2003), h.180

⁹ Kurniasih Imas dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, Cetakan kedua, 2005), h. 7

di Indonesia yang dimulai tahun 2013. Adanya perubahan kurikulum tersebut diharapkan dapat memperbaiki pendidikan di Indonesia. Selain itu, isi dan tujuan dalam kurikulum 2013 lebih berfokus pada pendidikan karakter yang dapat memperbaiki krisis moral yang dihadapi bangsa saat ini.

2. Ciri-ciri kurikulum 2013

Adapun ciri-ciri kurikulum 2013, diantaranya:

- a. Menuntut guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karna siswa pada zaman sekarang telah mudah mencari informasi dan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
- b. Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antepersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.
- c. Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.
- d. Khusus untuk tingkat SD, pendekatan *tematik integrative member* kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.
- e. Pelajaran IPA dan IPS di ajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.¹⁰

3. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013

- a. Adapun kelebihan yang dimiliki kurikulum 2013, antaranya:

¹⁰ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan* (Surabaya:kata pena, 2014), h. 22

- 1) Siswa lebih dituntut aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
- 2) Adanya penilaian dari semua aspek.
- 3) Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, relegi, praktek, sikap, dan lain-lain.
- 4) Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi perkerti yang telah di integrasikan kedalam semua program studi.
- 5) Adanya kopetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- 6) Kopetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- 7) Dan banyak sekali kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, dan kewirausahaan.
- 8) Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial. Hal ini mulai dari perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, dan global. Terlihat kalo ditingkatkan SD, penerapan sikap masih dalam ruang lingkup lingkungan sekitar, sedangkan SMP penerapan sikap dituntut untuk diterapkan pada lingkungan pergaulan di manapun ia berada. Sementara itu, SMA atau SMK dituntut memiliki sikap

kepribadian yang mencerminkan kepribadian bangsa dalam pergaulan dunia.

- 9) Standar penilain mengarahkan pada penilaian berbasis kopetensi seperti siapak, keterampilan, dan pengetahuan secara profesional.
- 10) Mengharuskan adanya remediasi secara berkala.
- 11) Tidak lagi memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasan sudah tersedia.
- 12) Sifat pembelajaran sangatlh kontekstual.
- 13) Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profisi, pedagogik, sosial, dan personal.
- 14) Buku, dan kelengkapan dokumen disispkan lembaga sehingga memicu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi, dan membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan scientific secara benar.

b. Adapun kekurangan yang dimiliki kurikulum 2013

- 1) Guru masih banyak salah kaprah, karena beranggapan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
- 2) Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini. Karna kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, pada kenyataanya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka

cakkrawala berfikir guru, dan salah satunya dari pelatihan-pelatihan dan pendidikan agar merubah paradig guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif.

- 3) Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific.
- 4) Kurangnya keterampilan guru merancang RPP.
- 5) Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik.
- 6) Guru menganalisis SKL, KI, KD, Buku Siswa dan Buku Guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, dan banyaknya guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.
- 7) Tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karnah pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.
- 8) Tidak adanya keeseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi factor penghambat.
- 9) Terlalu banyaknya materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang di ampu.
- 10) Beban belajar siswa dan termasuk guru trlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.¹¹

¹¹ Kurniasih Imas dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasi kurikulum 2013*: Jakarta:Kata Pena, 2014), h. 8-11

Suatu kurikulum walau ada kelebihan dan kelemahan, akan tetapi dari tiap kurikulum yang dijadikan pedoman pelaksanaan pendidikan Indonesia tetap satu tujuan yaitu untuk kemajuan dan perbaikan Negara Indonesia.

4. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi merupakan kata asing yang telah dibahasa Indonesiakan yang beranonim dengan kata penerapan, Begitupun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi berarti “pelaksanaan atau penerapan”. Implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah direncanakan atau didesain. Dalam implementasi kurikulum, dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari apa yang telah direncana.¹²

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan seorang guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan.¹³

Implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum kedalam praktek pembelajaran atau berbagai

¹² Kurniasih Imas dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, Cetakan kedua, 2005), h. 5

¹³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Perkembangan Kurikulum*, (T.tp.: Rosda, t.t), h. 99

aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.¹⁴

Jadi implementasi kurikulum 2013 adalah penerapan atau pelaksanaan suatu rencana dan pengaturan yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang dapat memperbaiki krisis moral yang dihadapi bangsa saat ini.¹⁵

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat di fahami bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*) yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 237-238

¹⁵ Kurniasih Imas dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, Cetakan kedua,2005) , h. 6

¹⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 108-109

Istilah pendidikan dalam Islam sering digunakan dalam bentuk *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib* dan *al-riyadlah*. Setiap *trem* tersebut memiliki makna yang berbeda karna disebabkan perbedaan konteks kalimatnya, (*al-syiaq al-kalam*), walaupun dalam hal-hal tertentu *trem-trem* tersebut memiliki makna yang sama.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berahlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁷

Pengertian lain dari pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam sesuai Al-Qur'an dan

¹⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 198

Hadis demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak serta bertakwa kepada Allah SWT.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah. Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan pendidikan agama Islam ini. Diantaranya Al-Attas, ia ingin menghendaki tujuan pendidikan agama islam itu adalah manusia yang baik. Sementara itu Marimba mengatakan, menurutnya tujuan pendidikan agama islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Berbeda dengan Al-Abrasy, menghendaki tujuan akhir pendidikan agama islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (*akhlak al-karimah*). Munir Musyi mengatakan tujuan akhir pendidikan agama islam adalah manusia yang sempurna (*al-insan al-kamil*).¹⁸

Selain penjelasan di atas tujuan pendidikan agama terdapat tiga aspek, yaitu aspek ilmu, aspek iman, dan aspek amal, yang pada dasarnya berisi:

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serata cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, taat kepada Allah SWT dan Rasul-nya.

¹⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 205-206

- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
- c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua kehidupan dan dapat memahami serta menghayati ajaran agama islam secara mendalam dan menyeluruh sehingga dapat di jadikan pedoman hidup.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas tujuan pendidikan agama islam diharapkan agar peserta didik dapat beriman, beramal, dan berilmu melalui pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan sehingga menjadi seorang muslim yang terus berkembang dan berguna bagi bangsa dan Negara.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi dari adanya pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran agama islam.

¹⁹Zaskia Daradjat dkk , *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), h. 89-90

- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁰

Adanya pelajaran pendidikan agama Islam sangat berfungsi bagi pembentukan pribadi peserta didik menjadi umat muslim. Oleh karena itu, di sinilah tugas pendidik PAI sangat besar terutama untuk mewujudkan apa yang menjadi pokok ajarannya dan mewujudkan fungsi-fungsi tersebut

4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan praktik atau ritual ajaran agama. Adapun indikator yang menjadi karakteristik PAI sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam mempunyai dua sisi kandungan, yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan.

²⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15-16

- b. Pendidikan Agama Islam bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral.
- c. Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.
- d. Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional.
- e. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik.
- f. Pendidikan Agama Islam diberikan secara komprehensif.²¹

Antara kurikulum 2013 dengan kurikulum dahulu ada perbedaan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kurikulum 2013 ada penambahan jam pelajaran yang semula 2 jam pelajaran menjadi 3 jam pelajaran. Selain itu untuk pelajaran PAI yang semula hanya bernama Pendidikan Agama Islam, dalam kurikulum 2013 menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini merupakan bukti nyata bahwa materi dan tujuan diadakannya pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 untuk membentuk budi pekerti atau karakter peserta didik yang diharapkan dapat memperbaiki kehidupan bangsa dan negara Indonesia.

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami penyimpangan, kelainan atau ketunaan dalam segi fisik, mental, emosi dan sosial, atau gabungan dari hal-hal tersebut sedemikian rupa sehingga mereka

²¹ Abdul Majid dan Dian Abdayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 77

memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus yang disesuaikan dengan penyimpangan kelainan, atau ketunaan mereka.²²

Terdapat banyak istilah untuk menyebut anak berkebutuhan khusus. Konsep berkebutuhan khusus dapat dikaitkan dengan kaluar biasaan. Dalam berbagai terminologi anak luar biasa sering juga disebut juga anak berkelainan. Secara sederhana anak luar biasa adalah anak yang perkembangannya berbeda dengan anak pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Namun pengertian itu tidak menunjuk pada anak yang lemah mental, emosi maupun kelainan fisik. Anak yang berpredikat ABK diantaranya adalah tunanetra (Buta), tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat serta anak dengan gangguan kesehatan.²³

Konsep berkebutuhan khusus dapat dikaitkan dengan keluar biasaan. Dalam berbagai terminologi anak luar biasa sering juga disebut anak yang berkelainan. Secara sederhana anak luar biasa adalah anak yang perkembangannya berbeda dengan anak normal pada umumnya yang dapat dilihat dari beberapa hal yaitu : ciri-ciri mental, kemampuan panca indra, kemampuan komunikasi, perilaku sosial, atau sifat-sifat fisiknya. Perbedaan tersebut berakibat bahwa mereka memerlukan perlakuan khusus sesuai dengan kekhususannya, sehingga membutuhkan praktik pendidikan yang

²² Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 2

²³ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 140

dimodifikasi atau pelayanan pendidikan khusus untuk mengembangkan kemampuan khusus yang dimilikinya.²⁴

Penyebab umum terjadinya kelainan pada Anak Berkebutuhan Khusus dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

a. Pre natal (sebelum kelahiran)

Di dalam kandungan sebelum kelahiran dapat terjadi disaat konsepsi atau bertemunya sel sperma dan sel telur, atau juga dapat terjadi pada saat perkembangan janin dalam kandungan. Kejadian tersebut disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor genetik dan keturunan. Penyebab kelainan prenatal dari faktor eksternal dapat berupa benturan pada kandungan ibu, jatuh sewaktu hamil, atau akibat makanan atau obat yang menciderai janin dan sebagainya.

b. Natal (saat kelahiran)

Penyebab kelainan pada anak bisa terjadi pada saat ibu melahirkan seperti kelahiran yang sulit, pertolongan yang salah, infeksi karna bapak mengidap sepilis dan sebagainya.

c. Post Natal (setelah kelahiran)

Kelainan yang disebabkan oleh faktor setelah anak lahir seperti karna kecelekaan, bencana alam, sakit, keracunan dan sebagainya.²⁵

Jadi yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah penerapan atau pelaksanaan suatu rencana dan pengaturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013 pada proses belajar mengajar mata

²⁴ Ratih Putri Pratiwi dan Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2013), h. 17

²⁵ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h.2-3

pelajaran PAI, mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran bagi anak yang mengalami gangguan baik secara fisik, mental, emosional maupun sosial untuk mencapai tujuan pendidikannya.

5. Ciri-ciri Anak Berkebutuhan Khusus

Agar guru atau orang tua dapat mengidentifikasi jenis kebutuhan yang ada pada anak, berikut dijabarkan beberapa ciri-ciri umum yang muncul pada masing-masing jenis anak berkebutuhan khusus.

a. Anak Berkesulitan Belajar

Anak berkesulitan belajar secara fisik seperti anak tanpa gangguan pada umumnya. Namun jika ciri-ciri berikut muncul pada anak, maka orang tua atau guru dapat segera mengambil tindakan yang dibutuhkan untuk membantu anak.

b. Anak Reterdasi Mental

Anak dengan ketebelakangan mental dilakukan dengan asesmen dari fungsi intelektualnya, tingkah laku adeptif, faktor medis ini semua dilakukan oleh ahlinya dan kemudian diberikan penanganan yang sesuai.

c. Anak Dengan Kelainan Fisik

Anak dengan kelainan fisik adalah dengan melakukan asesmen terhadap kondisi medis dan fungsi fisiknya. Selain itu juga perlu dilakukan *assessment* terhadap fungsi intelektual, prestasi akademik, bahasa dan area-area lain yang terkait, semua assesment ini dilakukan oleh ahlinya. Apabila telah diketahui kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak dengan gangguan fisik ini maka penanganan harus

dilakukan sejak dini dan menyeluruh, agar anak dapat berkembang secara optimal.

d. Anak Dengan Hambatan Berbicara Dan Bahasa

Apabila orang tua atau guru menemukan anak dengan gangguan bicara dan berbahasa maka mereka harus segera merujuk kepada ahlinya yaitu dokter THT dan mengikuti terapi yang disarankan.

e. Anak Dengan Gangguan Penglihatan

Secara sosial dan emosional anak dengan gangguan penglihatan dapat mengalami kesulitan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial karena ia sulit untuk dapat mengamati, menirukan dan menunjukkan tingkah laku sosial yang tepat. Agar keterampilan sosial ini dapat berkembang maka anak-anak tersebut harus mendapatkan instruksi yang sifatnya sistematis dan langsung yang berkaitan dengan aspek-aspek sosial emosional yang harus dilakukan.

f. Anak Dengan Gangguan Pendengaran

Anak dengan gangguan pendengaran biasanya kesulitan mendengar suara dan sulit untuk berkomunikasi, biasanya digunakan alat bantu atau isyarat untuk melalukann komunikasi dengan anak tersebut.

g. Anak Unggul Dan Berbakat Istimewa

Secara sosial dan emosional, mereka terlihat sebagai anak yang idialis, perfeksionis dan kepekaan terhadap rasa keadilan. Selalu terlihat bersemangat, memiliki komitmen tinggi, dan peka terhadap seni.²⁶

²⁶ Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (T.tp.: 2009), h. 30-36

B. Penelitian yang Relevan

Agar teruji dan terbukti originalitas skripsi ini, perlu dikemukakan tulisan tulisan karya ilmiah yang telah ada sebelumnya. Setelah dikaji secara obyektif, terdapat beberapa kajian ilmiah yang dikemukakan oleh penulis, diantaranya :

1. Siti kholifah, 2015. Dengan judul” Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb-C Yppalb Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam hal ini fokus penelitian tertuju pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan dalam penelitian ini tertuju dalam penerapan guru agama dalam mengajar pendidikan agama islam kepada anak berkebutuhan khusus. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.
2. Alfin nurussalihah, 2016. Dengan judul skrpsi “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi”. Dalam hal ini fokus penelitian tertuju pada perencanaan program pelajaran sesuai dengan bakat anak. Sedangkan dalam penelitian ini tertuju dalam penerapan guru agama dalam mengajar pendidikan agama islam kepada anak berkebutuhan khusus. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.
3. Raudho zaini, 2013. Degaan judul skerripsi “Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam Pada anak berkebutuhan khusus Di sekolah alam

medan”. Dalam hal ini fokus penelitian tertuju pada proses perbedaan pembelajaran anak autis dan anak normal. Sedangkan dalam penelitian ini tertuju dalam penerapan guru agama dalam mengajar pendidikan agama islam kepada anak berkebutuhan khusus. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus

Semua kajian ilmiah tersebut memiliki fokus yang berbeda begitu pula fokus penelitian ini yang menitik beratkan pada implementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

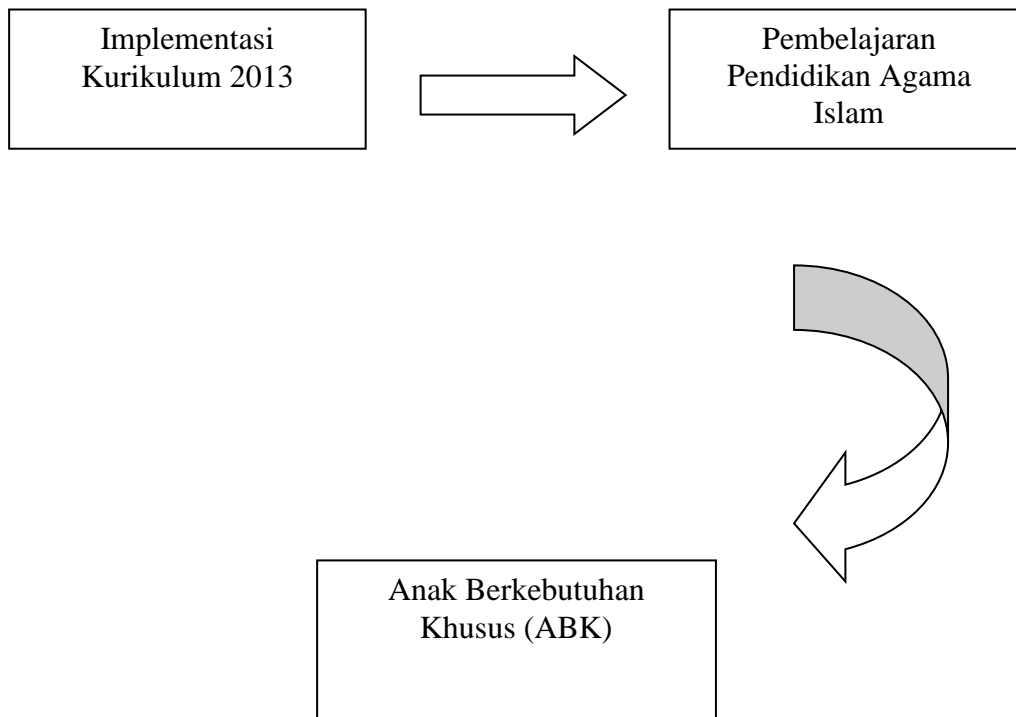
C. Kerangka Berfikir

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin kelangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Oleh karena itu, negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali baik yang normal ataupun yang tidak normal (cacat).

Oleh karena itu, Seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Disini guru harus bisa mengerti dan memahami kondisi dari siswanya apalagi dalam mengajar anak yang memiliki kondisi kurang (cacat) baik fisik, mental, maupun yang lain. Guru juga harus memberikan ruang gerak kepada siswanya dengan memberikan umpan balik berupa tanya jawab pada masalah masalah yang belum diketahui oleh siswa dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki.

supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak cukup. guru juga harus memiliki strategi pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Anak yang memiliki kekurangan atau anak yang menyandang ketunaan tentu memerlukan pembelajaran yang lebih dari pada anak pada umumnya supaya materi dapat diterima dengan baik.

Karena kondisi inilah yang menjadikan perlunya strategi pembelajaran PAI secara khusus bagi anak yang mengalami kekurangan di Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan tanpa membeda-bedakan antara anak yang cacat dengan anak yang normal dan supaya anak yang cacat itu diperlakukan secara wajar oleh masyarakat.



Gambar : 2.1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realitas.²⁷

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataankenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Hal ini dilakukan atas dasar beberapa asumsi :

1. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman.
2. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan.

²⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 7

3. Sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari dan merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasikan pada gejala atau fenomena yang bersifat alami.²⁸

Sedangkan, penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel, dalam hal ini variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Oleh karena itu peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasi implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah.

B. Setting Penelitian

penelitian ini di lakukan di SLB Negeri sebakul Bengkulu Tengah. Dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 15 Mei sampai 8 Juli 2019.

C. Subyek dan Informan

Subjek pada penelitian ini adalah peneliti dan informan adalah Guru PAI, Kepala Sekolah, dan Siswa.

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1.	Lela Anggraini Orba, S.Pd	Kepala Sekolah	1
2.	Elvita Sari, S.Pd	Guru Agama	1
3.	Deki Purwanto	Siswa	1
4.	Ahmad Fauzan	Siswa	1

²⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2010), h. 8

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan supaya dapat memperoleh akses langsung terhadap obyek yang diteliti.²⁹

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan pembelajaran PAI dalam kurikulum 13. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di kelas.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) atau guru dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung adalah pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media.³⁰

²⁹ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (T, tp.: Alfabeta, t.t), h.

³⁰ Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), h.

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek penelitian, yang bertujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.

Jadi, dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada kepala sekolah dan guru PAI yang bertujuan untuk mencari data yang lebih detail mengenai sejarah berdirinya sekolah, mengenai bagaimana penerapan pembelajaran PAI yang digunakan dan apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dan faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran PAI di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar, notulen, rapat agenda, dan sebagainya. Jadi dokumentasi ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen gambar atau *elektronik*.³¹

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data yang berupa dokumen-dokumen seperti struktur organisasi sekolah, kurikulum, visi dan misi sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, dan data sekolah lainnya di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah.

³¹ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (T,tp.:Alfabeta, t.t), h. 146

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validasi data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data yaitu dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sumber data baik berupa bahan-bahan kepustakaan, onormen, KBM, dan dokumentasi. Karna validasi data kualitatif ini menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti.

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data atau keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Atau triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menyilangkan atau membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.³²

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil dari pengamatan langsung penulis terhadap proses pembelajaran di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah, wawancara dengan pihak terkait, serta diperkuat dengan data dokumentasi yang dimiliki sekolah tersebut.

Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dan untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembanding dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

³² Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), h.

2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumen dalam waktu atau situasi berbeda.

Tujuan dari triangulasi bukanlah untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Dengan menggunakan triangulasi dalam keabsahan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif yang mana data dianalisis dengan metode deskriptif analitis, yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Adapun tahap analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya adalah merangkum atau yang terlalu luas, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang hal yang tidak penting.

Jadi tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan

dengan wilayah penelitian dan menghapus data-data yang tidak terpola baik dari hasil pengamatan, observasi, maupun dokumentasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah pembacaan.

Dalam penelitian ini, data disajikan dengan singkat dan jelas sesuai dengan pembahasan yang meliputi perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Data disajikan dengan uraian singkat dan disusun sesuai dengan point-point pembahasan. Selanjutnya data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain. Tujuannya adalah data diperoleh lebih akurat.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis terhadap data yang ada, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam bentuk kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang telah dilakukan disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang dapat mewakili hasil penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SLB Negeri Sebakul

SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah didirikan pada tahun 2011, terletak di kabupaten Bengkulu Tengah di daerah Jl. Raya Air Sebakul Kec. Talang Empat yang letak kurang strategis, berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang kurang padat jumlah penduduknya dan akses jalan yang susah untuk dijangkau, membuat sekolah ini kurang menjadi pusat perhatian orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya.

Sekolah ini merupakan sekolah binaan provinsi Bengkulu dengan luas 10,000 M³. Kepala sekolah di SLB Negeri sebakul saat itu masih dipimpin oleh bapak Susena S.Pd seorang serjana Pendidikan Luar Biasa. Sudah 8 tahun ia memimpin SLB setelah masa jabatan berakhir di tahun 2019 maka digantikan oleh Ibu Lela Anggraini Urba S.Pd.

SLB Negeri sebakul ini anak-anaknya sangat berprestasi dibuktikan dari tahun 2012 selalu mengikuti acara perlombaan yang diadakan di provinsi Bengkulu dengan beberapa kali mendapatkan juara 1, 2, dan kadang 3. Banyaknya jenis perlombaan yang diadakan ini memacu semangat siswa untuk menunjukkan prestasi yang dimiliki tanpa terbatas dengan keadaannya.

2. Profil SLB Negeri Sebakul

- | | |
|-----------------|--------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : Slb Negeri Sebakul Bengkulu Tengah |
| 2. Nis/ Npsn | : 69725942 |
| 3. N.S | : |
| 4. Provinsi | : Bengkulu |

- | | |
|--|----------------------------|
| 5. Otonom | : |
| 6. Kecamatan | : Talang Empat |
| 7. Desa/ Kelurahan | : Air Sebakul |
| 8. Jalan Dan Nomor | : Air Sebakul |
| 9. Kode Pos | : |
| 10. Telpon | : |
| 11. Faksimel | : |
| 12. Daerah | : Pedesaan |
| 13. Status Sekolah | : Negeri |
| 14. Kelompok Sekolah | : Inti |
| 15. Akreditasi | : |
| 16. Surat Keputusan/ Sk | : |
| 17. Penerbit Sk(Ditanda Tangangani Oleh) : | |
| 18. Tahun Berdiri | : 2012 |
| 19. Tahun Perubahan | : |
| 20. Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |
| 21. Bangunan Sekolah | : |
| 22. Luas Bangunan | : Luas; 6 M Panjang; 200 M |
| 23. Lokasi Sekolah | : |
| 24. Jarak Ke Pusat Kecamatan | : |
| 25. Jarak Kepusat Otoda | : |
| 26. Terletak Pada Lintasan | : Desa |
| 27. Jarak Keanggotaan Rayon | : |
| 28. Organisasi Penyelenggara | : |
| 29. Perjalanan Perubahan Sekolah | : |

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

1. Berkreasi.
2. Berprestasi berbasis keterampilan sebagai hidup mandiri.

b. Misi

1. Menambah wawasan kependidikan Luar Biasa sesuai dengan pengetahuan umum.
2. Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstra kurikulum sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.

3. Memberi bekal siswa dalam bidang keterampilan sebagai modal hidup mandiri.

c. Tujuan

1. Menyukseskan wajib belajar 9 tahun.
2. Memperluas pelayanan khusus sesuai kebutuhan masyarakat.

4. Keadaan guru

Tabel 4.1
Nama-nama Guru SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah

NO	Nama Guru	Status Pegawai	Jabatan
1	Lela Anggereni Orba, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Epa Sartiwi, S.Pd	PNS	Guru
3	Herda Aulia, S.Pd	CPNS	Guru
4	Oktiwi, S.Pd	CPNS	Guru
5	Herlina Juliarti, S.Pd	Honorar	TU
6	Yeni Prima Setya, S.Pd	Honorar	Guru
7	Elvita Sari, S.Pd	Honorar	Guru
8	Meiry Anggeraini, Pd	Honorar	Guru
9	Megawati	Honorar	Guru
10	Sugianto	Honorar	Penjaga Sekolah

Sumber : SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah

Berdasarkan tabel data diatas jumlah tenaga pendidik SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah yang sedang menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya berjumlah 10 orang, diantaranya 1 orang sebagai kepala sekolah, 7 orang sebagai guru, 1 orang sebagai TU, dan 1 orang sebagai penjaga sekolah. Mayoritas dewan guru menyandang gelar sarjana, jika dilihat dari latar belakang pendidikannya dari perguruan tinggi dan telah layak menjadi guru yang professional.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2
Kondisi Sarana Dan Prasarana SLB Negeri Bengkulu Tengah

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja Guru	9 Buah	Baik
2	Kursi Guru	9 Buah	Baik
3	Meja Siswa	70 Buah	Baik
4	Kursi Siswa	76 Buah	Baik
5	Ruang Belajar	6 Buah	Baik
6	Ruang Guru	1 Buah	Baik
7	Ruang Kepala	1 Buah	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
9	Ruang Keterampilan	1 Buah	Baik
10	Ruang Aula	1 Buah	Baik
11	Ruang Trapi	1 Buah	Baik
12	Ruang Penjaga	1 Buah	Baik
13	Ruang Satpam	-	-
14	Perpustakaan	1 Buah	Baik
15	Ruang UKS	-	-
16	WC Guru	1 Buah	Baik
17	WC Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
18	WC Siswa	3 Buah	Baik
19	Gudang	-	-
20	Tempat Sampah	1 Buah	Baik
21	Papan Tulis	8 Buah	Baik
22	Papan Absen	9 Buah	Baik
23	Almari Guru	2 Buah	Baik
24	Meja Biro	1 Buah	Baik
25	Kursi Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
26	Meja Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
27	Almari Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
28	Papan pengumuman	4 Buah	Baik
29	Almari	8 Buah	Baik
30	Kursi Tamu	4 Buah	Baik

Sumber : SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah

Berdasarkan tabel di atas keadaan fisik sarana dan prasarana SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah untuk suatu lembaga pendidikan sekolah luar biasa telah memenuhi syarat sebagaimana lembaga pendidikan sekolah luar biasa pada umumnya meskipun masih ada sarana dan prasarana yang belum memadai.

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SLB Negeri Sebakul Bengkulu tengah

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	VII	3	1	4
2	VIII	1	1	2

Sumber : SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah siswa SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah berjumlah 8 orang diantaranya, 4 orang siswa kelas VII, dan 2 orang siswa kelas VIII.

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bengkulu Tengah, maka peneliti mengumpulkan data dimulai dengan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mengenai masalah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah. Adapun pertanyaan wawancara dan hasil observasi dikelompokkan dalam beberapa hal yakni:

Bagaimana pandangan ibu terhadap pendidikan untuk ABK?

“saya memandang pendidikan sebagai salah satu hal penting bagi seseorang untuk menjalani suatu kehidupan begitu pula dengan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) yang saya geluti sekarang. Pendidikan untuk ABK sangat bermanfaat untuk membantu anak tersebut menjadi orang yang mandiri dalam menjalani kebutuhan pribadinya seperti mampu membersihkan diri, BAB dan BAK ditempat yang tepat, makan dan minum sendiri, dll. Pendidikan ABK sangatlah berguna untuk anak agar tidak selamanya bergantung dengan orang lain (orang tua) sehingga berdasarkan pendidikan ini anak mampu mengatur prilakunya sendiri dalam berbagai

situasi dan anak dapat memfungsikan dirinya sendiri agar dapat memberikan peran yang diinginkan masyarakat”.³³

Dari keterangan dari ibu kepala sekolah tersebut, dapat kita ambil kesimpulan bahwa pendidikan sangatlah penting, baik itu untuk anak normal maupun anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Karena pendidikan lah yang akan membantu kita dalam menjalani suatu kehidupan.

Apakah di SLB ini menggunakan kurikulum 2013 buk, apakah ada kesulitan dalam penerapannya?

“ia, semenjak pemerintah mengganti kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 maka di SLB ini juga menerapkan kurikulum 2013 tersebut, akan tetapi ia tidak bisa maksimal mengingat kemampuan yang dimiliki siswa, kita menemukannya pada prakteknya”.³⁴

Dari penjelasan ibu kepala sekolah diatas, bahwasannya di SLB Negeri Sebakul tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 semenjak pemerintah mengganti kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Akan tetapi pelaksanaannya belum bisa berjalan dengan baik dikarenakan mengingat kemampuan siswa yang terbatas. Hal itulah yang membuat pelaksanaannya belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Bagaimana persepsi ibu tentang penerapan kurikulum 2013 di SLB Negeri Sebakul ini?

“sebenarnya penerapan kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik, apalagi dalam kurikulum 2013 ini guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar siswa, namun dalam pelatihan kurikulum ini sangatlah susah karna kami pelatihannya itu pergi ke SLB di Rejang Lebong. Ada beberapa guru yang

³³ Wawancara dengan kepala sekolah ibu Lela Anggeraini Orba , S.Pd, 15 Mei 2019

³⁴ Wawancara dengan kepala sekolah ibu Lela Anggeraini Orba, S.Pd, 15 Mei 2019

memang sudah mengerti tentang kurikulum 2013 dan ada juga beberapa guru yang belum mengerti”.³⁵

Sedangkannya menurut Elvita Sari, S.Pd selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“kurikulum 2013 ini belum bisa dilaksanakan di SLB ini karena masih terlalu banyak kendala dalam penerapannya, baik itu dari sarana dan prasarana yang belum mencukupi, apalagi dalam pembelajaran PAI itu buku panduan guru dan siswa itu tidak ada dan pemahaman guru tentang kurikulum 2013 baik dari segi RPP, dan penilaian itu masih kurang, jadi bagaimana bisa kurikulum ini diterapkan jika guru saja masih banyak yang merasa kebingungan karena sosialisasi dari pihak luar juga kurang”.³⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, ada yang pro dan ada yang kontra dalam penerapan kurikulum 2013, terkait masalah sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan mengenai kurikulum 2013.

Menurut ibu perubahan apa saja yang terjadi pada guru maupun siswa dengan adanya perubahan kurikulum 2013?

”Menurut saya perubahan yang terjadi pada guru yaitu guru akan menjadi lebih kreatif dalam pembuatan media-media pembelajaran. Sedangkan perubahan pada siswa yaitu disikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik lagi”.³⁷

Dari penjelasan di atas, kurikulum 2013 banyak membawa perubahan dalam pembelajaran, dimana seorang guru di tuntut menjadi lebih kreatif lagi dalam mengajar dan menggunakan media-media yang tepat agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang di berikan seorang guru. siswa

³⁵ Wawancara dengan kepala sekolah ibu Lela Anggeraini Orba, S.Pd, 15 Mei 2019

³⁶ Wawancara dengan guru ibu Elvita Sari, S.Pd, 16 Mei 2019

³⁷ Wawancara dengan kepala sekolah ibu Lela Anggeraini Orba, S.Pd, 15 Mei 2019

menjadi lebih baik lagi, baik dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Apa yang ibu harapkan dalam kurikulum 2013 ini?

“yang saya harapkan pada kurikulum 2013 ini yaitu agar pemerintah lebih cepat memberi buku panduan kepada sekolah, dan lebih diperjelas dalam sistem penilaian dan penulisan raport”.³⁸

Dari penjelasan diatas, bahwasannya kepala sekolah dan guru di SLB Negeri sebakul tersebut mengharapkan kepada pemerintah tidak hanya sekedar mengubah kurikulum saja melainkan pelaksanaannya pun harus di perhatikan juga, terlebih lagi dalam buku pelajaran karna itu merupak faktor penting dalam suatu pembelajaran. Selain itu pemerintah juga harus memperhatikan sistem penilaian dan penulisan raport, karna masih banyak guru yang belum paham akan hal itu.

Bagaimana sekolah meningkatkan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013?

“biasanya kami mengirim beberapa guru untuk mengikuti seminar, diklat-diklat, dan pelatihan ia yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Ia seperti kelompok kerja guru (KKG) dimana disana ada pelatihan tentang banyak hal seperti pelatihan menjahit, tata boga, pembuatan soal UN, pelatihan kurikulum 2013, keterampilan dll, biasanya itu diadakan di SLB N Rejang Lebong”.³⁹

Dari penjelasan di atas, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anak didik. Sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi peserta didik, maka seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengajar. Sehingga pemerintah

³⁸ Wawancara dengan kepala sekolah ibu Lela Anggeraini Orba, S.Pd, 15 Mei 2019

³⁹ Wawancara dengan kepala sekolah ibu Lela Anggeraini Orba, S.Pd, 15 Mei 2019

menyediakan tempat pelatihan-pelatihan terhadap guru mengenai tentang pendidikan seperti guru disarankan mengikuti seminar, diklat-diklat, dan pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan.

Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan menghambat dalam penerapan kurikulum 2013 di SLB Negari Sebakul ini?

“faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 adalah kepala sekolah, guru, dan peraturan pemerintah. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 adalah masih kurangnya sosialisasi dan pelatihan terhadap guru dalam penerapan kurikulum 2013, apalagi ini sekolah SLB jadi pemahannya harus lebih ditingkatkan agar guru paham akan kurikulum 2013 tersebut. Orang tua siswa juga jadi penghambat karna mereka tidak paham tentang sistem kurikulum 2013”⁴⁰.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Elvita Sari selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 salah satunya adalah kepala sekolah dan guru. Faktor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 adalah sarana dan prasarana, serta buku-buku pelajaran yang masih kurang apalagi buku PAI tidak ada sehingga kami para guru harus mendownload sendiri buku pegangan secara online. Jadi memang lebih banyak penghambatnya menurut saya, termasuk juga menerapkan ke orang tua siswa mengenai kurikulum 2013 karena pembelajarannya kan di gabung sedangkan kurikulum yang lama mata pelajarannya di pisah sehingga itu membuat para orang tua kebinguan dengan sistem kurikulum 2013”⁴¹.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapannya. Faktor pendukung seperti kepala sekolah, guru, dan siswa yang menunjang dalam proses belajar. Sedangkan faktor penghambat kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, kurangnya

⁴⁰ Wawancara dengan kepala sekolah ibu Lela Anggeraini Orba, S.Pd, 15 Mei 2019

⁴¹ Wawancara dengan guru PAI ibu Elvita Sari, S.Pd, 20 Mei 2019

buku-buku pembelajaran kurikulum 2013, dan kurangnya sosialisasi serta pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah.

Bagaiman sikap dan panduan guru dalam menyikapi pemeberlakuan kurikulum 2013 di SLB N Sebakul ini?

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

“ia, sudah sesuai dengan panduan. Panduan yang diberikan dipakai, dipahami, tetapi penerapan yang sesungguhnya masih ada kekurangan apalagi inikan siswa ABK jadi masih agak sulit dalam menerapkannya. Walaupun kurikulum 2013 ini bagus, kelemahan pun masih ada, diantaranya guru masih kurang seperti disini tidak ada khusus guru olah raga dan guru PAI, buku pun belum cukup terpenuhi”.⁴²

Hai ini senada dengan guru yang mengatakan bahwa:

“ia sudah sesuai dengan panduan yang diberikan, tetapi dalam penerapannya itu masih sulit bagi kami untuk menerapkannya apalagi siswa yang kami ajarkan ini siswa ABK dimana tingkat pemahamannya masih kurang, kalo dalam pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum 2013 dimana sekolah itu full day itu tidak memungkinkan kami untuk mnerapkannya karna siswa ABK ini jika tetap di paksa maka besok-besoknya dia tidak mau sekolah lagi dan dia akan memberontak itulah yang membuat kami sulit untuk menerapkan nya di tambah lagi buku-buku nya masih kurang memadai”.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dalam panduan kurikulum 2013 itu sudah berjalan dengan baik tetapi dalam pelaksanaan nya itu belum berjalan dengan baik karna, masih banyak hal-hal yang belum bisa diterapkan seperti guru disana tidak ada khusus guru olah raga, dan guru PAI. Serta buku-buku yang masih belum memadai sehingga memperhambat guru dalam melaksanakan penerapan kurikulum 2013.

⁴² Wawancara dengan kepala sekolah ibu Lela Anggeraini Orba, S.Pd, 15 Mei 2019

⁴³ Wawancara dengan guru PAI ibu Elvita Sari, S.Pd, 20 Mei 2019

Bagaiman sikap, motivasi, dan dukungan Guru dalam menyikapi pemberlakuan kurikulum 2013?

Berdasarkan wawancara dengan ibu kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Ya saya selalu member motivasi supaya guru-guru menjalankan kurikulum 2013 ini dengan baik dan benar. Selalu mengingatkan tujuan dari kurikulum 2013, cara penyampaiannya sehingga timbul sejenis motivasi, kalau masalah apa semua guru mendukung. Ya, semua guru mendukung, merespon, karena berhasilnya pemberlakuan kurikulum 2013 itu tergantung pada gurunya. Sebab guru sebagai ujung tombak keberhasilan kurikulum”.⁴⁴

Penjelasan ditambahkan dengan ibu guru yang menyatakan bahwa:

“ya, semua guru mendukung karena ini kan sudah ketetapan dari pemerintah jadi ia kami hanya menjalankan apa yang telah ditetapkan pemerintah, sebelumnya ini sudah dimusyawarakan kepada seluruh guru. Dan guru sangat antusias sekali, sebab dalam kurikulum 2013 guru diwajibkan menguasai teknologi dan lebih kreatif lagi dalam mengajar. Meskipun dalam pelatihan-pelatihan kurikulum 2013 guru harus pergi ke SLB N Rejang Lebong.”⁴⁵

Dari uraian di atas, secara keseluruhan guru mendukung dan merespon dalam menerapkan kurikulum 2013. Dalam hal ini guru berusaha mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di SLB N Rejang Lebong.

Bagaimana cara ibu mengantisipasi agar anak tiadak jenuh dan tertekan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung?

“Yang saya lakukan yaitu menghibur siswa agar tidak jenuh di dalam kelas, dengan cara membuat permainan di kelas, praktek di luar kelas, dan lain-lain”.⁴⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa yang bernama Ahamd Fauzan mengatakan bahwa:

⁴⁴ Wawancara dengan kepala sekolah ibu Lela Anggeraini Orba, S.Pd, 15 Mei 2019

⁴⁵ Wawancara dengan guru PAI ibu Elvita Sari, S.Pd, 20 Mei 2019

⁴⁶ Wawancara dengan guru PAI ibu Elvita Sari, S.Pd, 20 Mei 2017

“ia, disaat belajar ibu guru terkadang mengajak kami untuk bermain, praktek dan menghibur kami dengan menceritakan hal-hal yang membuat kami tertawa. Jadi itu membuat kami tidak bosan saat belajar karna guru tidak terlalu fokus dengan pembelajaran saja.”⁴⁷

Dan hal yang sama pula yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Deki Purwanto mengatakan bahwa:

“ia, ibu gurunya disaat lagi mengajar dia tidak terlalu fokus dengan materi saja, melainkan ibu guru juga memberi kami hiburan sehingga kami tidak bosan dengan suasana di dalam kelas. Setelah ibu guru kembali lagi ke materi”.⁴⁸

Dari keterangan di atas, dimana dalam proses belajar mengajar guru dituntut harus bisa memahami situasi siswa, ketika ada siswa yang mulai jenuh belajar, guru harus bisa mengembalikn semangat siswa untuk belajar kembali. Sehingga siswa tertarik dan tidak bosan dalam belajar.

Bagaimana cara ibu membuat siswa agar mengerti tentang pembelajaran yang ibu ajarkan?

“kalau saya tidak menuntut siswa untuk mengerti karna jika dipaksakan siswa akan merasa bosan dan jenuh apa lagi siswa yang saya ajarkan ini adalah siswa ABK yang mana tingkat kesabaran dalam mengajar jauh lebih tinggi di bandingkan anak yang normal, siswa mau belajar saja itu sudah syukur bagi saya. Jika saya tetap memaksakan untuk membuat siswa mengerti dengan materi yang saya ajarkan itu akan berdampak siswa akan memberontak dan tidak mau lagi belajar. Disini saya lebih menekankan pada keterampilan dan sikap, karna kalo sikapnya saja tidak baik mau jadi apa nantinya, dan anak ABK ini lebih ditekankan pada keterampilannya bukan pada materi yang di ajarkan. Karana keterampilan inilah yang akan menjadi penunjangnya di masa depannya. Saya hanya memperkenalkan saja pada siswa tentang apa yang saya ajarkan tetapi tidak menekankan kepada siswa untuk bisa, saya lebih mengutamakan sikap dan keterampilannya”.⁴⁹

⁴⁷ Wawancara dengan siswa yang bernama Ahmad Fauzan, 17 Juni 2019

⁴⁸ Wawancara dengan siswa yang bernama Deki Purwanto, 20 juni 2019

⁴⁹ Wawancara dengan guru PAI ibu Elvita Sari, S.Pd, 20 Mei 2019

Dari pemaparan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran untuk anak ABK tidak menuntut adanya pemahaman yang terlalu dalam. Hal tersebut dikarenakan tiap ABK mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Jadi tingkat pemahamannya pun juga akan berbeda. Oleh karna itu, pengenalan materi tersebut dirasa cukup untuk untuk ABK dengan kecerdasan di bawah rata-rata. Disini guru lebih menekankan pamahan kepada siswa tentang sikap dan keterampilan siswa.

Apakah dalam kegiatan pembelajaran ibu menggunakan RPP, dan apakah RPP anak normal sama dengan anak yang tidak normal?

“Ia sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar para guru di tuntut membuat RPP terlebih dahulu, RPP yang kita pakai untuk ABK adalah mengikuti RPP anak normal tetapi di modifikasi, maksudnya di sesuaikan dengan kebutuhan siswa. Jadi materi yang diterima sama seperti anak-anak yang lain. Cuma untuk ABK dengan tingkat kecerdasan di bawah rata-rata dimudahkan, dengan tidak meninggalkan standar minimal. Yang memodifikasi adalah sekolah sendiri, misalnya menyederhanakan materi, alokasi waktu pembelajaran, dan proses belajar seperti cara menyampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah diterima ABK”.⁵⁰ Hal yang sama diungkapkan oleh kepala sekolah yang bernama Lela

Anggeraini Orba yang mengatakan bahwa:

“ia sama seperti sekolah-sekolah pada dasarnya di SLB ini juga menggunakan RPP, dan guru-guru disini di tuntut untuk membuat RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Tetapi RPP di SLB ini dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa, karna tidak mungkin anak SLB ini sama seperti RPP anak yang normal. Yang memodifikasi RPP tersebut itu dari pihak sekolah sendiri dan atas perintah dari pemerintah juga, yang di modifikasi ia seperti materinya disederhanakan lagi, alokasi waktu, dan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa tersebut”.⁵¹

Dari penjelasan di atas, kurikulum pada ABK ini memungkinkan guru untuk melakukan modifikasi dalam penyusunan rencana pelaksanaan

⁵⁰ Wawancara dengan guru PAI ibu Elvita Sari, S.Pd, 20 Mei 2019

⁵¹ Wawancara dengan kepala sekolah ibu Lela Anggeraini Orba, S.Pd, 15 Mei 2019

pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Modifikasi kurikulum ABK dapat dikelompokkan tiga bagian yaitu: Modifikasi alokasi waktu pembelajaran, Modifikasi materi pembelajaran, dan modifikasi proses pembelajaran.

Apakah pembelajaran K13 di kelas sama dengan pembelajaran KTSP?

“Dalam pembelajaran K13 ini sistem pembelajaran di kelas tidak sama dengan KTSP, pada kegiatan belajar K13 ini siswa dibagi kelompok, dan metode pembelajarannya kebanyakan praktek yang bersifat kongkrit tidak abstrak sehingga membuat siswa mudah dalam belajar”.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam sistem pembelajaran kurikulum 2013 itu berbeda dengan pembelajaran dalam KTSP. Dimana guru diuntut lebih kreatif dalam mengajar siswa, dan bisa menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan agar siswa mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Bagaimana ibu menerapkan proses pembelajaran K13 di kelas?

“ia hampir sama dengan kurikulum sebelumnya disaat memulai pembelajaran saya mengucapkan salam, kabar dan sebagainya. Di dalam kurikulum K13 itu lebih banyak keprakteknya, saat proses pembelajaran di K13 saya banyak menggunakan praktek diluar kelas, misalnya pada pembelajaran yang membahas materi tentang berwudhu itu jika saya menjelaskan hanya dengan metode wawancara maka itu membuat siswa bosan dan tidak paham dengan materi yang telah saya sampaikan. Karna daya berfikir mereka tidak sama dengan anak yang normal jadi dengan diiringi metode praktek siswa akan lebih paham dan tidak bosan dalam pembelajaran. Ketika saya membahas mengenai berwudhu tersebut saya langsung mengajak anak-anak untuk praktek langsung, dan ternyata hasilnya itu lebih efektif dan menarik bagi anak. Selain itu media pembelajaranpun bersifat kongkrit, hal tersebut agar memudahkan siswa dalam berfikir dan melatih keberanian siswa”.⁵³

⁵² Wawancara dengan guru PAI ibu Elvita Sari, S.Pd, 20 Mei 2019

⁵³ Wawancara dengan guru PAI ibu Elvita Sari, S.Pd, 20 Mei 2019

Hal yang senada diungkapkan oleh Ahmad Fauzan mengatakan bahwa:

“ia yuk, dalam proses belajar saya dan temen-temen lebih suka dan mudah paham kalo pembelajarannya itu langsung ke praktek ketimbang teori yuk, karna itu membuat kami pusing dan susah untuk di pahami. Misalnya belajar wudhu jadi kami di ajak guru langsung ketempat berwudhu dan langsung mempraktekkannya”.⁵⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh Deki Purwanto yang mengatakan bahwa:

“ia sebelum pembelajaran dimulai ibu nya ngucap salam, terus disuruh baca do'a, absen, sdah tu belajar. Yang membuat saya senang itu ibunya sering ngajak kami belajar di luar kelas dan langsung praktek itulah yang membuat kami mudah mengerti dan tidak bosan. Kalau hanya belajar didalam kelas saja dan tidak praktek kami tidak paham dan bingung dengan materi tersebut”.⁵⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa dalam proses pembelajaran siswa di SLB ini lebih mudah paham jika pembelajaran tersebut langsung menggunakan praktek ketimbang teori, karna itu membuat siswa tidak paham dan pusing dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

Apakah dengan adanya K13 ini mempermudah ibu dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas, atukah mempersulit?

“menurut saya dengan adanya K13 ini mempermudah saya dalam proses pembelajaran di kelas dan selain itu juga para guru dituntut agar lebih kreatif lagi dalam mempersiapkan metode-metode pembelajaran bagi siswa”.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan adanya kurikulum 2013 ini guru merasa terbantu dan mempermudah para guru dalam mengajar. Dalam kurikulum 2013 juga menuntut para guru untuk lebih kreatif lagi dalam mengajar.

⁵⁴ Wawancara dengan siswa yang bernama Ahmad Fauzan, 17 juni 2019

⁵⁵ Wawancara dengan siswa yang bernama Deki Purwanto, 20 juni 2019

⁵⁶ Wawancara dengan guru PAI ibu Elvita Sari, S.Pd, 20 Mei 2019

Bagaimana implementasi kurikulum 2013?

“implementasi kurikulum ia itu ia sebenarnya kita sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa tapi tidak terlepas dari itu yang perlu kita penuhi adalah bagaimana metode itu bisa nyambung. Kalau dikurikulum 2013 kan ada yang namanya mengamati, ia itu juga kita lakukan bagaimana mengamati bibirnya dalam pengucapan. Bagaimana membedakan sifat terpuji dan tercela anak-anak juga kita ajak mengamati contoh-contoh disekitar”.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SLB Negeri Sebakul ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Di mana metode yang diberikan kepada siswa itu harus kongkrit dengan materi yang disampaikan agar siswa mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar anak tersebut?

“ia sistem penilaiannya masih seperti sekolah normal, kita masih menggunakan ulangan, tes mid semester, tes ulangan akhir semester dan juga penilaian pada proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa. Walaupun lebih ditekankan pada penilaian sikap dan keterampilan siswa”.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam evaluasi hasil belajar siswa itu sama dengan sekolah umum, dilihat dari ulangan, tes mid semester, tes ulangan semester, dan juga penilai dalam proses belajar. Tetapi itu semua masih disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, dan guru di SLB ini lebih menekankan pada penilaian sikap dan keterampilan siswa.

Apakah pembelajaran PAI ini hanya di ajarkan ketika jam pelajarannya saja?

⁵⁷ Wawancara dengan guru PAI ibu Elvita Sari, S.Pd, 20 Mei 2019

⁵⁸ Wawancara dengan guru PAI ibu Elvita Sari, S.Pd, 20 Mei 2019

“pembelajaran PAI ini tidak hanya saat mata pelajaran PAI, diluar jam pelajaran PAI kita juga menerapkan pendidikan agama pada anak. Contohnya setiap hari senin itu dilaksanakan siraman rohani sekali gus motivasi kepada siswa dan di hari jum’at itu kita melakukan sholat berjamaah dan membaca iqro’ “. ⁵⁹

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh siswa yang bernama Ahmad Fauzan mengatakan bahwa:

“ia yuk, pembelajaran agama tidak hanya dilakukan pas jam pelajaran saja, tetapi di luar jam itu kami juga belajar agama seperti tiap hari jum’at kami belajar membaca iqro’ dan di hari senin kami mendengarkan siraman rohani serta motivasi”. ⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, Pendidikan agama Islam tidak hanya dipahami dan dimengeri saja oleh siswa, tetapi mereka harus bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karna itu, dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk sabar dan perlahan dalam menghadapi serta harus bisa mengendalikan emosi anak, terlebih terhadap anak yang hiperaktif yang cenderung semaunya sendiri dan lebih sulit dikendalikan.

Apa motivasi yang mendasari ibu dalam mengajar ABK?

“saya tidak pernah membayangkan akan menjadi seorang guru ABK, apa lagi menjadi guru agama untuk ABK. Dilihat dari jurusan yang saya ambil di bangku perkuliahan sangat jauh hubungannya dengan ABK. Saya kuliah di jurusan fisika setelah saya lulus sangat susah untuk saya mendapatkan pekerjaan. Setelah itu saya mendapatkan perkerjaan di sebuah pabrik dan saya bererja selama kontak itu habis, setelah kontrak pekerjaan habis saya mencari pekerjaan lagi dan saat itu sepupu saya yang terlebih dahulu mengajar di SLB menawarkan kerja untuk bergabung dengan mereka di SLB ini. karena saya belum mendapatkan pekerjaan saya menerima pekerjaan tersebut. Belajar dari sepupu saya modal utama saya dalam mengajar ABK. Awalnya sangat membosankan menjadi guru ABK, ada perasaan takut dan tidak mampu, namun seiring berjalannya waktu saya mencintai pekerjaan ini

⁵⁹ Wawancara dengan guru PAI ibu Elvita Sari, S.Pd, 20 Mei 2019

⁶⁰ Wawancara dengan siswa yang bernama Ahmad Fauzan, 17 juni 2019

dan saya mencintai anak-anak di dalamnya. Atas dasar cinta dan kasih sayang inilah yang terus memotivasi saya untuk menjadi seorang guru dan berjuang untuk memajukan pendidikan ABK, yang menjadi *reward* tersendiri buat saya adalah ketika saya mampu membuat anak yang tadinya tidak bisa menjadi bisa. Contohnya dalam hal berwudhu, saya sangat bahagia ketika seorang anak yang tadinya tidak bisa berwudhu menjadi bisa. Kebahagiaan itu tidak saya saja yang merasakan melainkan orang tuanya juga ketika melihat perubahan anaknya adalah hal yang juga mendorong saya untuk membantu anak-anak itu, disamping itu keluarga saya khususnya sepupu saya juga mendukung saya”.⁶¹

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pada dasarnya yang memotivasi nya untuk mengajar di SLB ini dikarenakan cinta dan kasih sayangnya terhadap ABK tersebut, apalagi dukungan dari keluarga dan orang-orang yang ada disekelilingnya, terlebih lagi ketika ia melihat dari seorang anak ABK yang tadinya tidak tahu apa-apa menjadi tahu. Dan ketika ia mengetahui keluarga dari ABK tersebut mulai bangga kepada anaknya karena dia bisa belajar seperti anak-anak yang lainnya. Itu memperkuat ia untuk tetap mengajar dan membantu memajukan sekolah di SLB tersebut.

Bagaimana standar isi di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah buk?

“materi pembelajaran untuk siswa hamper sama dengan sekolah umum, namun disederhanakan dan masih dasar. Dalam kurikulum 2013 alokasi waktu dalam pembelajaran bertambah menjadi 3 jam per minggu. Di SLB ini alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI juga 3 jam per minggu dengan setiap jamnya 30 menit. Media merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan tujuan pendidikan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada kurikulum 2013 menjadi media dalam semua mata pelajaran. Penggunaan TIK di SLB sebagai media yang menunjang dalam proses pembelajaran PAI di SLB, akan tetapi penggunaan TIK tidak sepenuhnya digunakan dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI biasanya hanya dengan bercerita tentang kisah nabi, hafalan-hafalan surat yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam pembelajaran PAI juga menggunakan media papan tulis dan gambar-gambar yang biasanya dibantu oleh guru kelas karena keterbatasan yang dimiliki”.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan guru PAI ibu Elvita Sari, S.Pd, 20 Mei 2019

⁶² Wawancara dengan guru PAI ibu Elvita Sari, S.Pd, 20 Mei 2019

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam standar isi pembelajaran antara sekolah normal dengan ABK itu hamper sama, tetapi dalam pembelajaran ABK itu tingkat kesulitannya rendahkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penggunaan media TIK itu sangat membantu guru dalam menjelaskan materi kepada siswa, sehingga siswa tidak bosan dalam proses belajar mengajar.

Metode apa yang ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?

“sebagai guru kita harus pandai-pandai dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, agar anak mudah tertarik dan mudah paham dengan apa yang guru ajarkan. Kadang-kadang dalam pembelajaran, ada saatnya membedakan metode untuk siswa, jadi siswa tidak akan mudah bosan dengan metode yang kita ajarkan, dalam mengajar saya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, akan tetapi saya terkadang menggunakan metode gambar, video, dll”.⁶³

Hal yang senada diungkapkan oleh Ahmad Fauzan mengatakan bahwa:

“ibu Elvita, dalam pembelajaran pernah memakai media gambar, kadang video, dan masih banyak lagi. Jadi kami kalo belajar dengan ibu Elvita tidak bosan karna media yang di gunakan berbeda-beda”.⁶⁴

Hal yang sama di ungkapkan oleh Deki Purwanto yang mengatakan bahwa:

“metode yang digunakan ibu tu banyak, contohnya pakai media gambar, video. Belajar dengan ibu tu seru soalnya setiap belajar media yang digunakan berbeda-beda”.⁶⁵

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa media merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses

⁶³ Wawancara dengan guru PAI ibu Elvita Sari, S.Pd, 20 Mei 2019

⁶⁴ Wawancara dengan siswa yang bernama Ahmad Fauzan, 17 juni 2019

⁶⁵ Wawancara dengan siswa yang bernama Deki Purwanto, 20 juni 2019

pembelajaran di sekolah. Jadi seorang guru harus pandai dalam memilih media pembelajaran.

C. Hasil Pembahasan

Berdasarkan uraian dari penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa di SLB Negeri Sebakul sudah menerapkan kurikulum 2013 dan berlangsung dengan baik dan itu bisa dilihat dari antusias guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Didalam penerapan kurikulum 2013 siswa di tuntut aktif, kreatif dalam proses belajar mengajar. Walaupun dalam proses belajar mengajar siswa hanya sekedar diperkenalkan saja dengan materi, tapi siswa juga diharapkan bisa memahami dan mempraktekannya di dalam kehidupan sehari-hari, karna siswa lebih di tekankan kepada sikap dan keterampilannya.

Dalam penerapan kurikulum 2013 cukup baik dan mendapatkan respon positif dalam penerapannya, meskipun dalam penerapan kurikulum 2013 ini belum bisa dikatakan sempurna namun juga tidak boleh mengatakan penerapannya gagal, karna kurikulum 2013 belum begitu jelas dalam penerapannya, apa lagi di sekolah ABK itu sangat susah untuk menerapkannya, ditambah lagi masih banyak guru-guru yang bingung dan belum paham tentang kurikulum 2013 serta kurikulum 2013 ini langsung diterapkan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari.

Di dalam penerapan kurikulum 2013 di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah khususnya dalam pembuatan desain pembelajaran (RPP) para guru di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah memodifikasi kurikulum tersebut sesuai dengan kemampuan siswa. Adapun metode dan model yang digunakan guru disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan, alat atau bahan, serta

sarana dan prasarana yang tersedia. Di dalam penerapannya bukan kepada hafalan suatu materi tetapi lebih kepada prakteknya dan anak langsung di ajak turun kelapangan sehingga anak mudah paham dan mengerti dengan apa yang telah di sampaikan oleh guru. Di SLB Negeri Sebakul ini materi yang diajarkan kepada anak hanya di perkenalkan saja, anak lebih ditekankan pada sikap dan keterampilannya.

Di dalam penerapan kurikulum 2013 di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di mana guru memberi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Guru tidak terlalu menuntut siswa untuk terlalu paham dengan materi yang di ajarkan, tetapi guru juga mengharapkan siswa dapat memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karna guru lebih menekankan pada sikap dan keterampilan siswa, serta guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar, agar siswa tidak bosan dan siswa mudah untuk memahami pembelajaran yang telah di ajarkan oleh guru.

Di dalam proses penilaian pada kurikulum 2013 di SLB Negeri Sebakul ini sama dengan penilaian sekolah anak normal lainnya. Dalam proses penilaian kurikulum 2013 tentu berbeda dengan penilain pada kurikulum sebelumnya, jika pada penerapan kurikulum 2013 para guru menggunakan penilain autentik yaitu penilain yang dilakukan secara menyeluruh baik itu selama proses pembelajaran atau hasil pembelajaran yang di peroleh siswa.

Secara garis besar kurikulum 2013 ini bagus dan jika di lengkapi sarana dan prasarana yang mendukung. Namun secara prakteknya susah untuk di terapkan di SLB Negeri Sebakul ini karena para guru masih banyak yang

belum paham dan mengerti mengenai kurikulum 2013 ini, serta siswa juga belum mengerti akan hal ini. Di dalam sosialisasi kurikulum 2013 guru SLB Negeri Sebakul ini mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai siswa ABK dan kurikulum 2013 di SLB Negeri Rejang Lebong .

Kemudian aktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 salah satunya adalah kepala sekolah dan guru. Faktor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 adalah sarana dan prasarana, serta buku-buku pelajaran yang masih kurang apalagi buku PAI tidak ada sehingga kami para guru harus mendownload sendiri buku pegangan secara online. Jadi memang lebih banyak penghambatnya menurut saya, termasuk juga menerapkan ke orang tua siswa mengenai kurikulum 2013 karena pembelajarannya kan di gabung sedangkan kurikulum yang lama mata pelajarannya di pisah sehingga itu membuat para orang tua kebinguan dengan sistem kurikulum 2013.

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam proses penerapan kurikulum 2013 di sekolah. Sehingga ia di pacu lebih aktif berbuat, dalam upaya pencapaian tujuan secara optimal pada penerapan kurikulum 2013. Di samping kepala sekolah, guru juga merupakan faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013, guru selalu terjun dan berhadapan kepada siswa dalam penyampaian materi pelajaran, disinilah guru mempunyai peranan utama dalam penerapan kurikulum 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagai pelaksana dari pemerintah khususnya Kemendikbud dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013, SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah telah menerapkannya. Meskipun dalam penerapannya ada beberapa aspek mengalami perubahan atau modifikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus, seperti menyesuaikan pada materi, metode, media, dan penilaian.
2. Faktor pendukung penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Sebakul adalah kepala sekolah, Guru, sosialisasi kurikulum 2013 dari pemerintah dan keterlibatan orang tua.
3. Faktor penghambat penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Sebakul adalah siswa sulit diberikan materi pembelajaran, sarana dan prasarana yang belum memadai, guru yang sebagian belum siap dengan penerapan kurikulum 2013, belum ada guru yang khusus seperti guru olah raga dan guru agama, dan buku-buku penunjang yang belum komplit.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dinyatakan bahwa kebijakan sekolah tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agamaun Islam perlu terus di kembangkan. Karena itu, peneliti memberikan beberapa masukan sebagai berikut:

1. Saran Untuk Pemerintah

Mengadakan pelatihan-pelatihan khusus di sekolah luar biasa, seperti bagaimana media dan metode dalam pembelajaran, serta penilaian autentik untuk siswa berkebutuhan khusus.

3. Saran Untuk Sekolah

Adakan pertemuan untuk para wali siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik. Disamping itu, untuk menjelaskan bagaimana perkembangan siswa serta bekerjasama untuk perkembangan siswa yang lebih baik.

4. Saran untuk Guru PAI

Selalu berkoordinasi baik antara sesama guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah untuk menemukan pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar.

DAFRAR PUSTAKA

- AlfinNurulsalihah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," (Tesis S2 Program Magister Pendidikan Agama Islam Paskaserjanah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)
- Anwar Hafid dkk, 2003, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* Bandung: Alfabeta
- Arifin Zainal, *Konsep dan Model Perkembangan Kurikulum*, T.tp.:Rosda, t.t)
- Dapertemen Agama RI, 2015, *Al-Qur'an dan terjemahannya* ,Bandung: Cipta CV Diponegoro
- Efendi Mohammad, 2008, *Penghantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta:Bumi Aksara
- Gunawan Heri, 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta
- Hamalik Oemar, 2007, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Mangunsong Frieda, 2009, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, T,tp.
- Hidayat, Yulia Suherlina, 2018, *Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta:T.tp.,
- Ilahi Takdir Mohammad, 2013, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi*), Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015, *Suksesmengimplementasi Kurikulum 2013 :Konsep dan Penerapan* Surabaya: Kata Pena
- M. Maftuhindan A. JauharFuad, 2018, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, JurnalAn-nafsVol. 3
- Maleong J. Lexy, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung :PT Rosda Karya
- Ramayulis, 2015, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia
- Ratih Putri Pratiwi dan Afin Murtiningsih, 2013, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzza Media

Satori Djama'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* T,tp,:Alfabeta, t.t)

Somantri Sutjihati, 2007, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama

Sugiono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta

Sugiono, 2017, *Metode Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta

Zaskia Daradjat dkk ,2011, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara